

**PENGARUH PEMBUATAN MEDIA DIORAMA TERHADAP
PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK DI TK JANNATUL MA'WA PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan**



**OLEH
ARKAS HASANAH
NIM/BP : 2015/15022024**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Jannatul Ma'wa Padang.

Nama : Arkas Hasanah
NIM/BP : 15022024/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh,

Pembimbing



Elise Muryanti, M.Pd
NIP. 19741220 200012 2 002

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan
Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Jannatul Ma'wa Padang.

Nama : Arkas Hasanah

NIM/BP : 15022024/2015

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji,

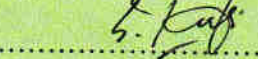
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Elise Muryanti, M.Pd
2. Penguji 1 : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
3. Penguji 2 : Dra. Sri Hartati, M.Pd

1.....

2.....

3.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arkas Hasanah

NIM/BP : 15022024/2015

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1)

Judul : Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Arkas Hasanah

NIM.15022024

Abstrak

Arkas Hasanah 2019. Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Jannatul Ma'wa Padang. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang ditemukan di TK Jannatul Ma'wa Padang. Adapun masalah yang ditemukan yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik, hal ini terlihat ketika anak menggunting, mewarnai masih ada yang keluar garis serta media yang digunakan kurang efektif sehingga perkembangan motorik halus anak belum berkembang optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid TK Jannatul Ma'wa Padang, yang berjumlah 20 orang yang terbagi atas 2 kelas yaitu kelas B1 dan kelas B2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel yaitu kelas B1 (kelas eksperimen) dan B2 (kelas kontrol). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan guru, yang berupa pernyataan sebanyak 4 butir item pernyataan yang berbentuk kisi-kisi instrument. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t- tes).

Berdasarkan hasil penelitian. Diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 60,625 dan SD sebesar 11,42, sedangkan pada kelompok kontrol yaitu 53,75 dan SD sebesar 10,70. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 6 dan t_{tabel} sebesar 1,83 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 9$. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.

Kata kunci : Media Diorama, Kemampuan Motorik Halus.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembuatan Media Diorama Terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Jannatul Ma’wa Padang. Serta shalawat dan salam peneliti kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghadirkan persaudaraan antara umat Islam sedunia. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Disadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik berupa materil maupun non materil. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Elise Muryanti M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd selaku DosenPenguji I yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Sri Hartati, M.Pd selaku sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Delfi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan yang optimal sehingga peneliti dapat mengikuti perkuliahan dengan baik dan yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing peneliti selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, dan Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
8. Ibu Nila Asnita S.Pd selaku kepala TK Jannatul Ma'wa Padang beserta guru-guru yang telah membantu.
9. Kepada keluarga tercinta yang terutama almarhumah amak, abak, abang, kakak, ponakan serta keluarga besar yang sangat peneliti cintai yang telah memberi semangat dan doa serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PG PAUD angkatan 2015 atas kebersamaannya selama menjalani perkuliahan.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat hendaknya bagi pembaca semua dan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Konsep Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	7
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
3. Konsep Motorik Halus	12
a. Pengertian Motorik Halus	12
b. Karakteristik perkembangan Motorik Halus.....	14
c. Macam-macam kemampuan motorik halus	15
d. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus.....	16
e. Fungsi perkembangan Motorik Halus.....	17
4. Konsep Media	18
a. Pengertian Media	18
b. Jenis-jenis media pembelajaran.....	19
c. Prinsip pembuatan Media Pembelajaran.....	21
d. Manfaat pembelajaran.....	22
e. Fungsi media pembelajaran.....	22
5. Konsep Media diorama	23
a. Pengertian media diorama.....	23
b. Manfaat media diorama.....	24
c. Kelebihan dan kekurangan media diorama	25
d. Cara membuat media diorama	25
e. Pelaksanaan kegiatan	26
B. Penelitian Relevan.....	27

C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	34
1. Kisi-kisi instrumen	35
2. Variabel dan data.....	40
3. Teknik penilaian.....	41
4. Analisis instrument	41
a. Validitas instrumen	42
b. Reliabilitas tes	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
a. Uji normalitas.....	45
b. Uji homogenitas	46
c. Uji hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi penelitian.....	50
B. Analisis Data	55
C. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	64
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Kerangka konseptual.....	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	32
Tabel 2. Jumlah anak di TK Jannatul Ma'wa Padang (Populasi)	34
Tabel 3. Jumlah sampel penelitian	34
Tabel 4. Kisi-kisi instrument kemampuan motorik halus	37
Tabel 5. Instrument pernyataan	38
Tabel 6. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	39
Tabel 7. Kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak.....	41
Tabel 8. Distribusi frekuensi tes awal kelas eksperimen.....	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi tes awal kelas kontrol.....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi tes akhir kelas eksperimen	53
Tabel 11. Distribusi Frekuensi tes akhir kelas kontrol.....	54
Tabel 12. Rangkuman uji normalitas dengan uji liliefors	55
Tabel 13. Uji normalitas data Posttest.....	57
Tabel 14. Perbandingan hasil perhitungan nilai pretest dan posttest	59

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Histogram tes awal kelas eksperimen.....	51
Grafik 2. Histogram tes awal kelas kontrol	52
Grafik 3. Histogram tes akhir kelas eksperimen	53
Grafik 4. Histogram tes akhir kelas kontrol.....	54

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi validasi data di TK Aisyiyah VI Kota Padang

Gambar 1. Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan Yang akan dilakukan.....	124
Gambar 2. Anak memperhatikan proses penggunaan media diorama	124
Gambar 3. Anak mulai menggunting gambar yang sudah disediakan.....	125
Gambar 4. Anak mewarnai gambar yang sudah digunting	125
Gambar 5. Anak melem gambar yang sudah diwarnai	126
Gambar 6. Anak menempel gambar ke wadah yang disediakan	126

Dokumentasi penelitian kelas eksperimen (B1) di TK Jannatul Ma'wa

Padang

Gambar 7. Peneliti bercakap-cakap dengan anak Sebelum melakukan kegiatan	147
Gambar 8. Anak menggunting gambar yang disediakan	147
Gambar 9. Anak Mewarnai gambar yang sudah digunting	147
Gambar 10. Anak melem gambar yang sudah diwarnai	148
Gambar 11. Anak menempel gambar ke wadah yang disediakan	148
Gambar 12. Anak selesai melakukan kegiatan	148
Gambar 13. Anak sedang menggunting gambar	149
Gambar 14. Anak sedang mewarnai gambar yang sudah digunting.....	149
Gambar 15. Anak sedang melem gambar yang sudah diwarnai	149
Gambar 16. Anak menempel gambar yang telah diberi lem.....	150
Gambar 17. Anak-anak selesai melakukan kegiatan.....	150
Gambar 18. Anak sedang menggunting gambar	150
Gambar 19. Anak sedang mewarnai gambar yang sudah digunting.....	151
Gambar 20. Anak sedang melem gambar yang sudah diwarnai	151
Gambar 21. Anak sedang menempel gambar	152
Gambar 22. Anak sedang menggunting gambar	152
Gambar 23. Anak sedang mewarnai gambar yang sudah digunting.....	152
Gambar 24. Anak sedang melem dan menempel gambar.....	152
Gambar 25. Anak menggunting gambar yang disediakan	153
Gambar 26. Anak mewarnai gambar yang sudah digunting.....	153
Gambar 27. Anak melem gambar yang sudah digunting.....	153
Gambar 28. Anak menempel gambar ke wadah yang disediakan	154
Gambar 29. Anak selesai melakukan kegiatan	154

Dokumentasi penelitian kelas kontrol (B2) TK Jannatul Ma'wa Padang

Gambar 30. Guru bercakap-cakap dengan anak sebelum melakukan kegiatan	155
Gambar 31. Anak menggunting gambar	155
Gambar 32. Anak mewarnai gambar yang sudah digunting.....	155
Gambar 33. Anak sedang melem gambar	156
Gambar 34. Anak sedang menempel gambar	156
Gambar 35. Anak sedang menggunting gambar	156
Gambar 36. Anak sedang mewarnai gambar	157
Gambar 37. Hasil kegiatan anak-anak	157

Gambar 38. Anak sedang menggunting gambar	157
Gambar 39. Anak sedang mewarnai gambar	158
Gambar 40. Anak sedang menggunting gambar	158
Gambar 41. Hasil kegiatan anak-anak	158
Gambar 42 anak menggunting gambar.	159
Gambar 43. Anak sedang mewarnai gambar	159
Gambar 44. Anak sedang melem gambar	159
Gambar 45. Anak sedang menempel gambar ke tempat yang disediakan	160

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Eksperimen (RPPH).....	68
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Kelas Kontrol(RPPH)	88
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumentasi Motorik Halus Anak.....	108
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan	109
Lampiran 5. Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	110
Lampiran 6. Tabel analisis item untuk perhitungan Validasi	111
Lampiran 7. Tabel persiapan unuk menghitung validasi item No 1	112
Lampiran 8. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 2	114
Lampiran 9. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 3	116
Lampiran 10. Tabel Persiapan Untuk Menghitung Validasi Item No 4	118
Lampiran 11. Hasil analisis item instrument kemampuan motorik halus.....	120
Lampiran 12. Tabel perhitungan Mencari Reliabilitas	121
Lampiran 13. Perhitungan mencari reliabilitas dengan rumus Alpha.....	122
Lampiran 14. Dokumentasi Validasi di TK Aisyiyah VI Kota Padang.....	124
Lampiran 15. Nilai hasil Pre Tes perthitungan kelas eksperimen (B1)	127
Lampiran 16. Nilai hasil Pre tes perhitungan kelas kontrol (B2).....	128
Lampiran 17. Nilai Hasil Posttest kelas eksperimen	129
Lampiran 18. Nilai Hasil Posttest Kelas Kontrol.....	130
Lampiran 19. Nilai hasil pretest kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan urutan dari nilai terkecil sampai ke terbesar	131
Lampiran 20. Nilai hasil Posttest kemampuan motorik halus anak kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan urutan dari nilai terkecil sampai ke terbesar	132
Lampiran 21. Tabel analisis uji normalitas Tes awal kelas eksperimen dengan uji Liliefors.....	133
Lampiran 22. Tabel analisis uji normalitas Tes awal kelas kontrol dengan uji Liilefors	134
Lampiran 23. Tabel analisis uji normalitas Tes akhir kelas eksperimen dengan uji Liliefors.....	135
Lampiran 24. Tabel analisis uji normalitas Tes akhir kelas kontrol dengan uji Liliefors	136
Lampiran 25. Uji homogenitas varians hasil Pretest kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2).....	137
Lampiran 26. Uji homogenitas varians hasil Posttest kelas eksperimen (B1 dan kelas kontrol (B2).....	139
Lampiran 27. Tabel Hipotesis Pre Test.....	140
Lampiran 28. Tabel Hipotesis PostTest	141

Lampiran 29. Nilai Kritis untuk Uji Liliefors	142
Lampiran 30. Tabel F	143
Lampiran 31 Luas kurva normal	144
Lampiran 32. nilai-nilai untuk distribusi F	145
Lampiran 33. Nilai-nilai untuk distribusi F	146
Lampiran 34. Dokumentasi kelas eksperimen (B1).....	147
Lampiran 35. Dokumentasi kelas kontrol (B2).....	155

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan berbagai potensi anak, baik psikis maupun fisik yang meliputi aspek-aspek perkembangan moral dan nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Pada rentang usia ini anak mengalami masa keemasan (golden age) yang dimana masa peka pada anak berkembang seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.

Anak usia dini adalah individu yang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan anak usia dini memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini juga memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti untuk bereksplorasi dan belajar. Masa ini juga merupakan dasar

peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan agama anak.

Kurikulum PAUD 2013 memiliki tujuan yaitu mengembangkan seluruh potensi anak yang mencakup lingkup aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Semua potensi anak tersebut harus dikembangkan secara menyeluruh. Karena pendidikan anak usia dini memberi pengaruh nyata pada keberhasilan di jenjang pendidikan di atasnya. Namun peneliti menemukan masalah perkembangan anak di TK Jannatul Ma'wa Padang, dimana terdapat salah satu aspek perkembangan yang belum sesuai harapan sehingga perlu untuk dikembangkan yaitu kemampuan motorik halus.

Motorik halus menurut Umama (2016) adalah kemampuan anak untuk mengontrol otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis menggunakan jemarinya untuk mencoret, memindahkan benda-benda kecil dari satu wadah ke wadah lainnya dengan menggunakan jari tangan dan sebagainya. Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja (Depdiknas : 2007:1).

Motorik halus merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam perkembangan anak usia dini, dimana aspek motorik halus ini sangat penting, karena dengan adanya kemampuan motorik halus ini mempermudah anak dalam kehidupannya. Contohnya dengan adanya kemampuan motorik halus anak bisa memegang pensil dengan baik, menulis dengan baik, bisa mengikat tali sepatu dan

lain sebagainya. Mengembangkan kemampuan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Dengan berdasarkan prinsip belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar. Salah satu kegiatannya yaitu penggunaan media diorama, dimana media diorama ini adalah sebuah karya 3 dimensi, yang dibuat dalam ukuran kecil yang bertujuan sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Dengan adanya penggunaan media diorama ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Jannatul Ma'wa Padang, peneliti menemukan kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil yang belum baik. Misalnya, masih ada anak yang belum bisa memegang pensil dengan baik, belum bisa mengancing baju sendiri, memasang tali sepatu dibantu oleh guru dan ketika mewarnai gambar masih ada yang keluar garis. Rendahnya kemampuan motorik halus anak dimungkinkan oleh karena kurangnya stimulasi yang diberikan guru kepada anak. Dan ketika disekolah guru juga memakai media pembelajaran yang cenderung monoton seperti mewarnai, menulis huruf, menempel dan aktivitas itu menjadi membosankan bagi anak.

Melihat permasalahan motorik halus pada anak TK Jannatul Ma'wa Padang perlu diberi rangsangan atau stimulus dan dikembangkan secara terus menerus agar perkembangan motorik halus dapat berkembang secara optimal dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dapat dilakukan dengan penggunaan media diorama. Dimana media diorama ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Karena melalui media ini terdapat berbagai aktivitas yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti menggunting

gambar yang telah disediakan, lalu mewarnai gambar yang telah digunting tadi, kemudian anak memberi lem pada gambar dan terakhir anak menempelkan gambar ke wadah yang telah disediakan. media diorama ini bertujuan menggambarkan pemandangan yang sebenarnya namun tidak dapat dibawa ke dalam kelas, dengan adanya media diorama ini maka anak akan menjadi senang, karena anak dapat melihat karya berupa karya tiga dimensi.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin menguji coba apakah ada **“Pengaruh pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma’wa Padang”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus anak masih rendah.
2. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan Pembelajaran cenderung menggunakan LKA atau majalah TK.
3. Umumnya guru mengajar secara monoton.

C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas peneliti banyak menemukan permasalahan, akan tetapi peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pembuatan penggunaan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma’wa Padang.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa pengaruh pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.

E. Asumsi Penelitian.

1. Pembuatan media diorama membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Anak lebih termotivasi jika pembelajaran diberikan menyenangkan, menarik serta menantang.

F. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait diantaranya yaitu : memberikan pengalaman dan wawasan baru pada anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih media yang tepat dan menyenangkan dalam hal kemampuan motorik halus anak. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan dalam menentukan kebijakan dan program dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media diorama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan teori.

1. Konsep anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang unik, karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dianugrahi dengan potensi yang berbeda, memiliki bakat dan minat masing-masing. Anak usia dini juga seorang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Beberapa pendapat ahli yang menjelaskan tentang anak usia dini diantaranya : Menurut NAEYC (National Association for the Education Children) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Berbeda dari pendapat NAEYC, secara Yuridis juga dikatakan anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2014).

Pengertian lain tentang anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan

emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mursid, 2015).

Bredekamp dalam Susanto(2017), membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian yaitu kelompok bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga 5 tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu berusia 0-8 tahun, yang dalam masa golden age (masa keemasan) dimana pada masa ini perkembangan anak berjalan dengan pesat, perlu diberikan stimulus dan masa ini tidak dapat diulang kembali.

b. Karakteristik anak usia dini

Karakteristik merupakan ciri khas dari seseorang, begitupun anak usia dini. Anak usia dini memiliki beragam karakteristik yang terdapat dalam dirinya. Tentu karakteristik yang dimiliki anak usia dini berbeda dari karakteristik orang dewasa pada umumnya. Berikut penjelasan karakteristik menurut para ahli.

karakteristik anak usia dini menurut Suryana (2013 : 32-33) adalah:

- 1) Anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentinganya sendiri.
- 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) Anak berpikir bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan.
- 3) Anak bersifat unik Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.
- 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang diatas usia nya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi.
- 5) Anak memiliki daya konsentrasi

pendek, Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

Sudarna (2014 : 16-17) juga menyatakan tentang karakteristik anak

usia dini yaitu :

“unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif, berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa

karakteristik anak usia dini merupakan anak yang bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak bersifat unik dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

2. Konsep pendidikan anak usia dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini tidak lahir begitu saja seperti saat ini, namun melalui pembaruan teori dan ide dari dunia pendidikan dan psikologi perkembangan. Pelayanan pendidikan bagi anak usia dini sangat terkait dengan teori dan ide-ide masa lalu dari filosof, psikolog, pendidik dan para ahli yang peduli dengan pendidikan dan para orang tua.

Pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sitem pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 pasal 5 menyatakan pendidikan anak usia dini memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 28 tentang pendidikan anak menyatakan bahwa”(1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar; (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal; (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat; (4) pendidikan anak usia ini jalur nonformal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat; (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kurikulum berbasis Kompetensi (2004) dalam Suyadi (2013) menyatakan pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak.Selanjutnyapendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2015).

Menurut Solehudin dalam Susanto (2015) juga menjelaskan lima fungsi dari pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. Kelima fungsi tersebut saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Mansur (2014 : 88-89) juga menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah

“suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal”

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pemberian rangsangan atau stimulus kepada anak usia 0-8 tahun, agar semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

b. Fungsi dan tujuan pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional (Naskah akademik PG-PAUD dan Rambu-rambu penyelenggaraan Program S1 PG-PAUD, 2007).

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Naskah akademik PG-PAUD dan Rambu-rambu penyelenggaraan Program S1 PG-PAUD, 2007 : 7) yaitu :

- (a) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- (b) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini.
- (c) Menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Susanto (2017 : 23) juga menjelaskan tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu :

- (a) Mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam perkembangan fisiologis yang bersangkutan.
- (b) Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- (c) Memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- (d) Memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- (e) Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan usia kanak-kanak.

- (f) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- (g) Mengintervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi.
- (h) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

3. Konsep Motorik Halus

a. Pengertian motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam perkembangan anak usia dini, dimana aspek motorik halus ini sangat penting karena dengan adanya kemampuan motorik halus ini mempermudah anak dalam kehidupannya seperti : memegang, mengambil dan melempar barang, menulis, mengancing baju, mengikat tali sepatu.

Berikut ini adalah pendapat para ahli mengenai kemampuan motorik halus sebagai berikut :

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengontrol otot-otot kecil, seperti mengambil benda-benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis menggunakan jemarinya untuk mencoret, memindahkan benda-benda kecil dari satu wadah lainnya menggunakan jemari tangan dan sebagainya (Umama, 2016).

Mursid (2015) mengatakan motorik halus adalah gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun

koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Santrock (2007) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. kemampuan gerak halus (motorik halus) adalah hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang tepat (Susanto, 2011).

Motorik halus juga mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk (Permendikbud No 137 tahun 2014). Ismail (2012) mengatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Wiyono (2013) juga menyatakan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu,

yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Sumantri dalam Iestari (2015) memaparkan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengkoordinasikan otot-otot dan mengontrol gerakan kecil untuk melatih ketelitian, kecepatan, kerapian anak dalam memegang mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

b. karakteristik perkembangan motorik halus

Setiap perkembangan anak memiliki karakter yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda.

Menurut Wiyani (2014 : 42-44) menyatakan bahwa karakteristik motorik halus anak meliputi :

1) Usia 3-4 tahun

- (a) Menuangkan air, pasir, atau biji-bijian ke dalam penampung (mangkuk, ember)
- (b) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian).
- (c) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.

(d) Menggunting kertas.

c. Macam-macam kemampuan motorik halus

Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, seperti yang dikemukakan oleh Yanin dan Sanan (2013) yaitu :

1) Menggengam (*grasping*)

(a) *palmer grasping*

anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan.

(b) menjimpit (*pincer grasping*)

perkembangan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang tidak dengan telapak tangan, tetapi dapat menggunakan jari-jarinya.

2) Memegang

Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, maka ia makin mampu memegang benda-benda yang lebih kecil.

3) Merobek

Keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

4) Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting.

d. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun dalam Triharso (2013) yaitu :

1) Usia 4-5 tahun

- (a) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran.
- (b) Menjiplak bentuk.
- (c) Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit.
- (d) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- (e) Mengepresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

2) Usia 5-6 tahun

- (a) Menggambar sesuai gagasannya.
- (b) Meniru bentuk.
- (c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
- (d) Menggunakan alat tulis dengan benar.
- (e) Menggunting sesuai dengan pola.
- (f) Menempel gambar dengan tepat.
- (g) Mengepresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Pedak dan Surajat Dalam Maishulhah (2016) menjelaskan kemampuan motorik halus anak terdiri dari 2 aspek :

1) Kemampuan menolong diri sendiri

- (a) Membuka dan menutup resleting
- (b) Mengenakan dan melepas pakaian
- (c) Memasang dan melepas kancing baju
- (d) Mengikat tali sepatu

2) Kemampuan untuk pembelajaran

- (a) Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan plastisin, pasir
- (b) Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
- (c) Mewarna bentuk berpola dan bentuk hewan/tumbuhan.
- (d) Menggunting berdasarkan bentuk (lurus, lingkaran, zigzag, segitiga)

e. Fungsi perkembangan motorik halus

Menurut Mudjito (2013) fungsi perkembangan motorik halus yaitu

:

- 1) anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- 2) Anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang bebas dan tiak bergantung.
- 3) Anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

4. Konsep media

a. Pengertian media

Media merupakan salah satu sarana penunjang pembelajaran, dengan adanya media ini diharapkan memudahkan guru dan anak dalam menjelaskan dan memahami pembelajaran.

Pengertian media menurut Latif dkk (2013 : 151) adalah :

“mengatakan secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”

Adapun pengertian media menurut Sadiman dkk dalam Kustiawan, (2016 : 6) bahwa :

“media memiliki kegunaan untuk mengatasi keragaman latar belakang siswa sehingga media dapat memberikan perangsang, pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama. Media merupakan alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi yang dijelaskan kepada siswa”

Menurut Gerlach dalam Sanjaya (2006) bahwa media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi, seminar, karya wisata, simulasi dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah

pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Mursid (2015) juga mengatakan media pembelajaran pendidikan secara umum diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

Dari beberapa pengertian media menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat dan bahan pengajaran yang secara fisik digunakan guru sebagai perantara proses penyampaian isi Materi yang terdiri dari buku, kaset, foto, grafik, televisi, komputer, dan sebagainya sehingga memudahkan bagi untuk menyampaikan informasi yang diberikan kepada siswa.

b. Jenis-jenis media pembelajaran anak usia dini

Media yang sangat bervariasi sangat mempengaruhi kreativitas dan kecepatan pemahaman anak terhadap konsep pembelajaran. Guru dapat menyeleksi media-media yang mudah didapatkan, aman, dan dapat digunakan dengan berbagai cara yang berbeda.

Adapun jenis media yang lazim atau sering digunakan di Indonesia menurut (Latif dkk, 2013) dalam kegiatan pembelajaran yaitu :

1) Media visual/media grafis

Adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini tampaknya paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari. Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut dengan indera penglihatan. Pesan dituang dalam bentuk simbol-simbol komunikasi visual.

2) Media audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (lisan), maupun nonverbal. Ada beberapa jenis media yang Dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

3) Media proyeksi dia (audio visual)

Mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaanya adalah pada pesan media grafis dapat berinteraksi secara langsung dengan pesan media bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi terlebih dahulu harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran, ada kalanya media ini disertai dengan rekaman audio, tetapi ada pula yang hanya visual saja.

Djamarah (2010) menjelaskan bahwa ada 3 jenis media yaitu:

1) Media audiktif

Adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja.

2) Media visual

Adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.

3) Media audiovisual

Adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

c. prinsip pembuatan media pembelajaran

adapun prinsip pembuatan media pembelajaran menurut Hasnida (2014 : 39) adalah sebagai berikut :

1) Media pembelajaran hendaknya dibuat multiguna.

Maksudnya adalah bahwa media tersebut dapat digunakan untuk pengembangan berbagai aspek perkembangan anak.

2) Bahan mudah didapat di lingkungan sekitar lembaga PAUD dan murah.

3) Tidak menggunakan bahan yang berbahaya bagi anak, karna aspek keselamatan anak merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru.

4) dapat menimbulkan kreativitas, dapat dimainkan sehingga menambah kesenangan bagi anak, menimbulkan daya khayal dan daya imajinasi, serta dapat digunakan untuk bereksperimen dan bereksplorasi.

5) bisa mempercepat proses belajar, dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan cepat.

- 6) meningkatkan proses pembelajaran.

d. Manfaat media pembelajaran

Sangat banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya media pembelajaran diantaranya Menurut Kemp dan Dayton dalam Latif (2013) yaitu:

- 1) Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih berstandar.
- 2) Pembelajaran dapat lebih menarik.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 4) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
- 5) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 6) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapan pun dan dimana pun diperlukan.
- 7) Sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 8) Peranan guru kearah yang positif.

e. Fungsi media pembelajaran

Kustiawan (2013) menjelaskan ada 2 fungsi media pembelajaran yaitu :

- 1) Fungsi umum

Media sebagai pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) ke penerima pesan (murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Fungsi khusus

- (a) Untuk menarik perhatian murid
- (b) Untuk memperjelas penyampaian pesan
- (c) Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya
- (d) Untuk menghindari verbalisme dan salah tafsir
- (e) Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid

Jadi kesimpulan nya media memiliki fungsi menyampaikan pesan dari guru ke murid, agar pembelajaran lebih menyenangkan, membuat anak menjadi fokus dan menghindari salah penafsiran.

5. Konsep media diorama

a. Pengertian media diorama

Media diorama merupakan media tiga dimensi atau sering disebut media serba aneka. Daryanto dalam Murtiana (2015) mengatakan media diorama adalah salah satu media tanpa proyeksi yang disajikan secara visual tiga dimensional berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Media diorama dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mewakili benda asli yang sulit disajikan dalam kelas. Azhari dkk (2017) juga menjelaskan media diorama adalah suatu kotak yang didalamnya berisi dengan tiruan pemandangan atau suatu benda yang lengkap dengan sesuatu disekitarnya. Diorama biasanya digunakan dalam menggambarkan kejadian dan atau suatu proses supaya yang melihatnya tertarik untuk memahami isi tersebut. Kustanji dan Sutjipto dalam Iswandari (2017) mengungkapkan media diorama gambaran kejadian baik yang mempunyai nilai sejarah atau tidak, yang disajikan mini atau kecil. Sanaky dalam

Iswandari (2017) menjelaskan media diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama adalah pemandangan (*scene*) tiga dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil untuk memperagakan atau menjelaskan suatu kejadian atau fenomena yang menggambarkan suatu aktivitas Munadi dalam Ismilasari dan Hendratno (2017). Diorama juga merupakan sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya Sudjana dalam Amalia dkk (2017). Berdasarkan menurut beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa media diorama adalah media 3 dimensi yang dibuat dalam ukuran kecil yang bertujuan sebagai tiruan yang mewakili aslinya.

b. Manfaat media diorama

Diorama sebagai media pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat seperti yang dijelaskan oleh Sanaky dalam Iswandari (2017) yaitu dapat membuat duplikat dari objek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak ke konsep konkret, memberi kesamaan persepsi, mengatasi hambatan tempat dan jarak, memberi suasana belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, santai, dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, diorama sebagai media pembelajaran yang memanipulasi keadaan sebenarnya dapat memberikan kesan yang mendalam, memberi arti yang sebenarnya, memberi pengertian dan dapat menghilangkan verbalisme.

c. Kelebihan dan kekurangan media diorama

Diorama termasuk dalam kategori media 3 dimensi Muedjiono dalam Iswandari (2017) mengungkapkan bahwa media 3 dimensi memiliki berbagai kelebihan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman secara langsung
2. Penyajian secara konkret menghindari verbalisme
3. Dapat menunjukkan objek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya
4. Dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas
5. Dapat menunjukkan alur proses secara jelas

Media diorama juga memiliki kekurangan yaitu Media diorama tidak dapat menjangkau sasaran yang banyak sehingga apabila digunakan oleh peserta didik dalam jumlah yang besar harus bergantian untuk dapat menggunakannya. Selain itu, penyimpanan media diorama membutuhkan tempat yang besar dan perawatan media cukup rumit.

d. Cara membuat media diorama

Alat dan bahan yang di butuhkan :

1. Kardus bekas tebal
2. Gunting
3. Sterofoam
4. Kertas hvs (warna warni)
5. Alat tulis
6. Crayon

7. Lem
8. Stik es krim
9. Rumput palsu
10. Gambar

Langkah-langkah pembuatan media diorama

1. Sediakan kardus bekas
2. Kemudian tutupi permukaan kardus menggunakan sterofoam agar nantinya bisa dihiasi
3. Kemudian gunting beberapa gambar yang telah disediakan
4. Lalu warnai gambar yang di gunting tadi
5. Kemudian gambar yang telah digunting, dikasih lem dan ditempelkan pada stik es krim atau kardus
6. Kemudian susun gambar tadi menjadi sebuah pemandangan
7. Dan jadilah media diorama yang diinginkan

e. Pelaksanaan kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pembuatan media diorama adalah :

- 1) Guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media diorama, seperti : gambar, gunting, lem dan kardus.
- 2) Anak mengamati alat dan bahan yang dipersiapkan oleh guru.
- 3) Guru menjelaskan kepada anak bagaimana cara pembuatan media diorama yang akan dilakukan serta penjelasan terkait alat dan bahan yang digunakan.

- 4) Mintalah anak melakukan kegiatan
- 5) Pertama anak menggunting gambar yang telah disediakan oleh guru.
- 6) Kedua anak mewarnai gambar yang telah digunting tadi.
- 7) Ketiga anak memberi lem pada gambar yang selesai diwarnai tadi
- 8) Terakhir anak menempel gambar ke wadah yang telah disediakan oleh guru.

B. Penelitian yang relevan

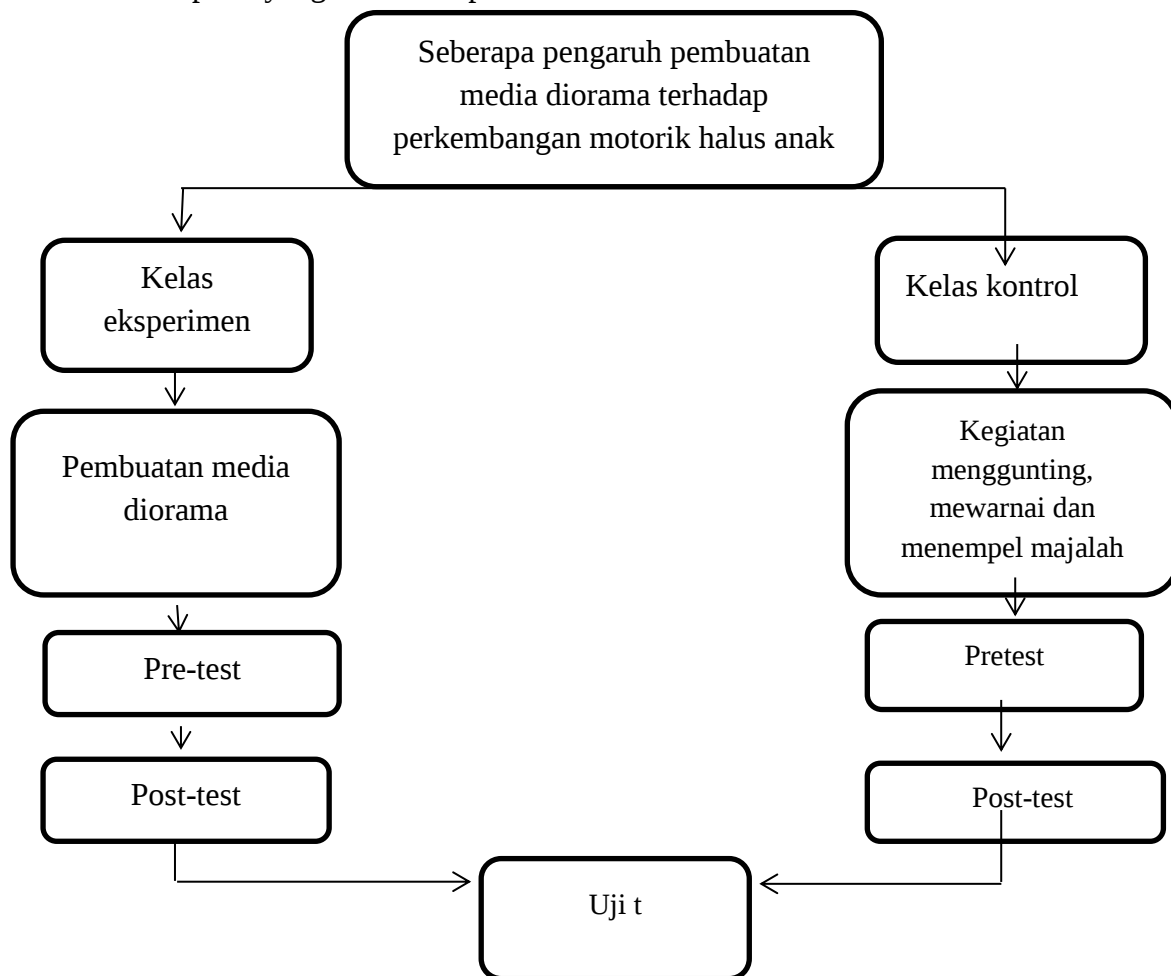
Penelitian relevan berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun acuan dalam penulisan proposal ini sebagai berikut :

Sri Noviasiam (2012) dengan judul “Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif subyektif, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bermain menggunting dan menempel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini relevan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan bermain menggunting dan menempel, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan pembuatan media diorama untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Murtining (2018) dengan judul “meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo”. Dimana penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dengan berbagai media memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini relevan dengan yang peneliti lakukan yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya yaitu dimana penelitian ini menggunakan kegiatan menggunting dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan pembuatan media diorama untuk meningkatkan motorik halus anak.

C. Kerangka konseptual

kerangka berpikir berisikan gambaran pola hubungan antar variabel dengan kerangka konsep yang akan digunakan terkait dengan masalah yang akan diteliti dan disusun berdasarkan kajian teoritik. Berikut ini adalah kerangka konseptual yang dilakukan peneliti.



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka menurut Sugiyono (2011) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan pembuatan media diorama terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.
2. Hipotesis kerja (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan dengan pembuatan media diorama terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Janntul Ma'wa Padang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di TK Jannatul Ma'wa Padang, hasil kemampuan motorik halus anak di kelas eksperimen (B1) yang dilakukan dengan pembuatan media diorama lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan motorik halus anak di kelas kontrol (B2) dengan menggunakan kegiatan menggunting, mewarnai dan menempel yaitu dengan nilai rata-rata anak 60,625 di kelas eksperimen dan nilai rata-rata anak 53,75 di kelas kontrol.

Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6 > 1.83$) yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan motorik halus anak pada kelas eksperimen dengan pembuatan media diorama dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilakukan dengan menggunakan kegiatan menggunting, mewarnai dan menempel. Dengan demikian, penggunaan media diorama berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang.

B. Implikasi

Penelitian pengaruh pembuatan media diorama terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Jannatul Ma'wa Padang merupakan penelitian pendidikan yang dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media diorama dapat dijadikan media yang dapat menstimulasi meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena dengan adanya penggunaan media diorama dimana terdapat kegiatan menggunting, mewarnai, melem dan menempel dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Penggunaan media diorama dapat dijadikan guru sebagai salah satu media pembelajaran yang dimodifikasi untuk pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran beriku ini :

1. Bagi guru
Media diorama dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi sekolah
Dengan adanya berbagai media pembelajaran saat ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dapat memfasilitasi dalam rangka pembelajaran inovatif salah satu nya menggunakan media diorama.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur bagi peneliti selanjutnya.